

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 KARTIASA TAHUN AJARAN 2023-2024

Fitriani ^{*1}

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
E-mail: asyifafitri35@gmail.com

Topik

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
E-mail: topikamok@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
E-mail: elsamulya2015@gmail.com

Abstract

This research began with the discovery of the phenomenon of students who have different learning styles from one student to another in class III in Indonesian language lessons. The objectives of this research are (1) to describe students' auditory learning styles in understanding Indonesian language lesson material for class III at SD Negeri 15 Kartiasa; (2) Describe students' visual learning styles in understanding Indonesian language lesson material for class III at SD Negeri 15 Kartiasa; and (3) Describe how students' kinesthetic learning styles are in understanding Indonesian language lesson material for class III at SD Negeri 15 Kartiasa. his research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. Data collection techniques in this research used interview, observation and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques use source triangulation and member checking. The results of this research show that class III students in Indonesian language subjects have the following auditory learning style: (1) students read by making sounds, some softly and some loud or loud, (2) students listen to what the teacher says. when explaining the material in front, (3) Students like to study alone rather than in groups. Next, the visual learning style is (1) Students like to learn using drawing media, (2) Students like to read books with pictures, (3) Students draw using colorful markers, (4) Students like to learn using mind mapping, 5) students write using blacak and blue pens. Then the kinesthetic learning style is: (1) students like to learn to move their fingers when reading as a guide, (2) students like to learn while walking to the right and left during the learning process, and (3) students like to follow and practice the movements of the singing material or story.

Keywords: *Analysis, Student Learning Style, Indonesian Language Lessons.*

¹ Korespondensi Penulis.

Abstrak

Penelitian ini berawal dari ditemukannya fenomena siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dari satu siswa dengan siswa lain yang ada dikelas III dalam pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan gaya belajar audiotori siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 15 Kartiasa; (2) Mendeskripsikan gaya belajar visual siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 15 Kartiasa; dan (3) Mendeskripsikan bagaimana gaya belajar kinestetik siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 15 Kartiasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas III dalam mata Pelajaran bahasa Indonesia mempunyai gaya belajar audiotori sebagai berikut: (1) siswa membaca dengan mengeluarkan suara ada yang pelan dan ada juga yang keras atau nyaring, (2) Siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru saat menjelaskan materi di depan, (3) Siswa suka belajar sendiri daripada kelompok. Seterusnya gaya belajar visual yaitu (1) Siswa suka belajar menggunakan media gambar, (2) Siswa suka membaca buku yang ada gambarnya, (3) Siswa menggambar menggunakan spidol warna-warni, (4) Siswa suka belajar menggunakan *mind mapping*, 5) siswa menulis menggunakan pena warna hitam dan biru. Kemudian gaya belajar kinestetik yaitu: (1) siswa suka belajar menggerak jari-jari ketika membaca sebagai petunjuk arah, (2) Siswa suka belajar sambil berjalan ke kanan dan kiri ketika proses belajar, dan (3) Siswa suka mengikuti dan mempraktikkan gerakan materi bernyanyi atau cerita.

Kata Kunci: Analisis, Gaya Belajar Siswa, Pelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang di selenggarakan pada jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi (M. Ali, 2017). Pemerintah sekarang ini telah berusaha meningkatkan kualitas manusia Indonesia, antara lain melalui pendidikan yang dimana suatu pendidikan itu harus diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan sangat menunjang tinggi individu untuk mengalami suatu peroses perubahan dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu adanya potensi yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan selalu berkembang yang dikemukakan oleh para ahli, pahami teori pendidikan menurut para ahli dibawah ini.

Pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan negara itu sendiri.potensi dirinya unuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Aristoteles, 1962). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang

sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ada di lingkungan sekitar. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan dengan tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.

Belajar juga merupakan sebuah proses sepanjang hayat tidak terbatas dan terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri dan maupun luar dari individu. Disimpulkan bahwa kegiatan belajar adalah proses adanya suatu perubahan pada setiap individu, dengan belajar maka individu memperoleh suatu perubahan (informasi baru), pengetahuan, serta pengalaman, orang yang dikatakan belajar bila adanya suatu perubahan pada idividu tersebut (Zuchdi Darmiyati Dan Budiasih, 2001).

Setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda yang tidak bisa dianggap sama antara satu sama lain. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah bagi siswa untuk menyerap informasi selama belajar. Gaya belajar adalah visual (melihat) atau auditori (mendengar) atau kinestetik (bergerak/menyentuh), Sehingga dapat dikatakan terdapat tiga teori gaya belajar yang menjadi kunci kesuksesan siswa yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (DePorter, 2014).

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya, dalam proses pelajaran bahasa Indonesia banyak gaya belajar siswa yang berbeda-beda (Bire, dkk, 2014). Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, agar memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan guru. Perlu disadari bahwa tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama, kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatanya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat.

Guru penting mengetahui gaya belajar siswa, guru akan mampu mengorganisasikan setiap kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan individu siswanya, minimal guru akan berusaha menetapkan berbagai metode pembelajaran sebagai gaya belajar siswanya. Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masingmasing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya (Gufron, 2012).

Penelitian ini membahas tiga gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar yang pertama yaitu, gaya belajar visual (*Visual Learners*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu

buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Gaya belajar yang kedua, gaya belajar auditori (*Auditory Learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Gaya belajar yang ketiga, yaitu gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Jadi dapat disimpulkan gaya belajar terdapat tiga macam yaitu: visual (melihat), auditori (mendengar), kinestetik (menyentuh/melakukan) (Hasrul, 2009).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (E. Kokasih, 2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Amrianto dan M. Fazlan. 2021).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 3 Mei 2024 di SDN 15 Kartiasa yang terdapat di daerah Kabupaten Sambas. Peneliti menemukan beberapa kendala yaitu siswa banyak berjalan-jalan ketika proses belajar, antusiasme siswa dalam pembelajaran, partisipasi dan keterlibatan siswa saat pembelajaran, serta kurangnya interaksi dan respon siswa terhadap stimulasi guru. siswa yang lamban dalam peroses belajar seperti siswa yang tidak mampu mengingat dan kurang memahami materi yang disampaikan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa kurang aktif dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dengan baik. Ada juga siswa yang lebih senang membaca sambil bergerak dan ada yang lebih senang belajar dengan mengubah tempat duduk seperti belajar dibawah meja. Kemudian ada juga siswa yang lebih senang main-main sambil belajar contohnya saat guru menjelaskan di depan siswa asik main sendiri. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam peroses pembelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan sarana dan perasarana media pembelajaran kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui gaya belajar siswa agar mudah menentukan media serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami gaya belajar yang dimiliki dari masing-masing siswanya, masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, bahkan setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pelajaran.

Berdasarkan kenyataan dan uraian permasalahan di atas dan hasil yang sudah penulis temukan, penulis merasa tertarik untuk mengambil judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 15 Kartiasa Tahun Ajaran 2023-2024. Semoga dengan adanya penelitian ini seorang guru dapat mengetahui apa saja gaya belajar yang dimiliki siswanya, dan guru mampu menyesuaikan metode serta media yang akan digunakan dalam proses mengajar pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian kualitatif, dengan data yang ditulis atau diucapkan serta perilaku yang diamati, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan fakta yang relevan untuk memahami data peneliti. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan sifat pendekatan penelitian ini menghasilkan data tertulis untuk mengetahui gaya belajar dan kecenderungan gaya belajar siswa kelas III di SDN 15 Kartiasa Kabupaten Sambas tahun ajaran 2023/2024. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Penggunaan jenis penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di tempat penelitian yaitu fenomena gaya belajar yang biasa siswa digunakan dalam proses belajar Pelajaran bahasa Indonesia dalam materi keterampilan mendengarkan atau menyimak, serta membaca dan menulis. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat tercapai tingkat validitas yang mungkin diperoleh hasil yang objektif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: 1) Teknik observasi, 2) Teknik wawancara, 3) Teknik dokumentasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini yaitu: 1) Pedoman bservasi, 2) Pedoman Wawancara, 3) Dokumen. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Tahap Pengumpulan Informasi Atau Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Informasi (*Data Display*), 4) Tahap Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar audiotori siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 15 Kartiasa

Gaya belajar audiotori yaitu gaya belajar yang mengutamakan pendengaran. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada siswa kelas III ada 8 siswa, semua siswa yang mengatakan bahwa siswa suka membaca mengeluarkan suara ada 2-3 siswa yang pelan dan 4-5 siswa membaca dengan suara yang nyaring. Hasil wawancara lain dari 8 siswa ada 3 siswa yang suka belajar kelompok dan 5 siswa lainnya lebih suka belajar sendiri. Hasil lain dari wawancara dengan siswa kelas III yaitu dari 8 siswa ada 6 siswa yang mendengarkan guru dengan baik ketika menjelaskan materi didepan kelas, dan 2 siswa lainnya mendengarkan diiringi dengan kegiatan sendiri seperti menggambar dibuku gambar.

Gaya belajar visual siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 15 Kartiasa

Gaya belajar visual yang dilakukan siswa kelas III bahwa dari 8 siswa hampir semua siswa lebih suka memperhatikan gurunya di depan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III berjumlah 8 orang bahwa semua siswa menjawab hal yang sama siswa lebih suka melihat gambar terkait dengan materi yang disampaikan guru. Hal lainnya yaitu semua siswa kelas III suka belajar menggunakan *mind mapping*. Hasil wawancara lain ketika menggambar semua siswa kelas III menggunakan spidol warna warni dan ketika menulis catatan siswa menggunakan pena warna biru atau hitam. Semua siswa kelas III lebih suka menggunakan media gambar saat proses belajar pelajaran Bahasa Indonesia. Semua siswa kelas III yang berjumlah 8 orang ketika membaca buku lebih suka yang ada gambarnya daripada hanya berbentuk tulisan.

Gaya belajar kinestetik siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 15 Kartiasa

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah ke gerakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III bahwa dari 8 siswa ada 1-2 orang siswa yang menjawab bahwa siswa suka mengganggu temannya ketika belajar. Hasil wawancara lainnya mengatakan bahwa dari 8 siswa hanya ada 3-4 siswa yang belajar dengan cara menggerakkan anggota tubuh seperti menggunakan jari untuk membantu dirinya dalam membaca buku, berjalan-jalan ke belakang, serta 3-4 siswa suka belajar dengan duduk diam dikursinya masing-masing. Selanjutnya hasil wawancara pada 8 siswa bahwa ada 5-6 siswa mengakui ketika membaca mereka suka mempraktikkan gerakan yang ada di buku cerita tersebut, serta 1-2 siswa lainnya kurang suka mempraktikkan gerakan yang ada di buku cerita tersebut.

Hasil lain dari wawancara yaitu ketika ada kegiatan praktik dikelas seperti menyanyi atau membacakan puisi dari 8 siswa ada 6-7 siswa suka mempraktikkan langsung kedepan kelas, serta 1-2 siswa lainnya kadang mempraktikkan langsung kadang juga tidak. Selanjutnya yaitu ketika ada kegiatan kunjungan ke museum atau perpustakaan daerah siswa kelas III berjumlah 8 orang mau ikut kegiatan tersebut.

Analisis

Gaya belajar merupakan model atau strategi atau pendekatan belajar (M. Nur Ghufon, 2013). Hal ini sejalan dengan gaya belajar siswa di kelas III SD Negeri 15 Kartiasa untuk mengetahui gaya belajar maka peneliti menggunakan lembar pedoman wawancara dan pedoman observasi yang berisi aspek-aspek sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui gaya belajar siswa. Terdapat gaya belajar yang paling efektif diantaranya adalah: gaya belajar auditori, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik (Rita Dunn, 2012). Cara belajar yang tepat untuk auditori; a. Dengarkan musik yang disukai; b. Bisa merekam saat guru mengajar lalu dikemudian hari didengarkan Kembali; c. Apabila membaca buku, bisa sambil diucapkan dengan suara pelan untuk lebih mudah mengingat; d. Mendengarkan materi yang diajarkan guru saat di kelas dengan seksama; e. Belajar dengan diskusi bersama teman supaya lebih mudah memahami maupun mengingat materi (Marno dan Idris, 2009).

Cara belajar yang tepat untuk visual antara lain: a. Belajar dari gambar maupun video belajar yang menarik; b. Membaca buku yang tidak hanya tulisan saja tetapi juga memiliki ilustrasi Saat belajar bisa sambil lakukan doodling supaya lebih fokus; c. Gunakan spidol warna-warni saat membuat catatan; d. Membuat *mind mapping* untuk memudahkan belajar (M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, 2013). Gaya belajar kinestetik lebih suka belajar yang melibatkan gerakan. Biasanya siswa dengan tipe ini, merasa lebih mudah mempelajari sesuatu tidak hanya sekadar membaca buku tetapi juga mempraktikkannya. Dengan melakukan atau menyentuh objek yang dipelajari akan memberikan pengalaman tersendiri bagi tipe kinestetik (N. Murni, 2016).

Cara belajar yang tepat untuk kinestetik Saat mendapatkan materi belajar, bila memungkinkan segera coba praktikkan antara lain: a Belajar sambil melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan, misalnya sambil berjalan atau sesederhana menjetikkan jari; b Melakukan eksperimen dari materi yang didapatkan dari guru Bisa mengunjungi tempat yang berhubungan materi di pelajaran, misalnya untuk pelajaran Sejarah bisa mengunjungi museum; c Mengikuti ekstrakurikuler seperti seperti KIR (Kelompok Ilmiah Remaja (T. Craswell, 2013).

Berdasarkan dari gaya belajar siswa terkait dengan gaya belajar auditori, peneliti melihat bahwa pada siswa kelas III pelajaran bahasa indonesia siswa lebih suka belajar dengan cara mendengarkan guru menjelaskan didepan dalam ruangan kelas, serta ketika membaca materi siswa suka mengeluarkan suara ada yang pelan dan ada membaca nyaring. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tipe gaya belajar auditori yang di sukai siswa kelas III yaitu berkaitan dengan mendengarkan guru menjelaskan materi serta ketika membaca suka membaca mengeluarkan suara ada yang pelan dan ada membaca nyaring.

Berdasarkan dari gaya belajar siswa terkait dengan gaya belajar visual maka, peneliti melihat bahwa pada siswa kelas III pada pelajaran bahasa indonesia siswa lebih suka belajar dengan cara melihat seperti ketika membaca materi lebih suka yang ada gambarnya. Ketika belajar lebih suka menggunakan media gambar saat proses belajar Bahasa Indonesia. Begitu juga ketika belajar siswa kelas III lebih suka menggunakan *mind mapping*. Hal lainnya yaitu siswa kelas ketika menulis catatan lebih suka menggunakan pena warna hitam atau biru serta ketika menggambar mereka lebih suka menggunakan spidol warna-warni. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tipe gaya belajar visual yang di sukai siswa kelas III yaitu berkaitan dengan penggunaan media gambar, penggunaan *mind mapping*, penggunaan spidol warna-warni saat menggambar, penggunaan pena warna hitam atau biru saat menulis catatan materi.

Kemudian ketika ada kegiatan praktik dikelas seperti menyanyi atau membacakan puisi dari delapan siswa ada enam sampai tujuh siswa suka mempraktikkan langsung kedepan kelas, serta satu atau dua siswa lainnya kadang mempratikkan langsung kadang juga tidak. Selanjutnya yaitu ketika ada kegiatan kunjungan ke museum atau perpustakaan daerah siswa kelas III berjumlah delapan orang mau ikut kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling menonjol di gunakan siswa kelas III di SDN 15 Kartiasa adalah gaya belajar visual dan kinestetik.

Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan di depan, juga siswa saat di dalam kelas lebih suka membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan ataupun materi pembelajaran, siswa suka belajar menggunakan *mind mapping*, siswa suka menggunakan spidol warna-warni ketika proses menggambar, siswa suka belajar menggunakan media gambar, serta siswa suka mempraktikkan gerakan yang ada di buku cerita ketika mereka membaca buku cerita tersebut, siswa suka menggunakan jari-jari mereka sebagai acuan petunjuk arah ketika membaca serta siswa suka berjalan-jalan ketika proses belajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrianto Dan M. Fazlan. 2021 "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik SMP Al-Azhar 32 Padang Sebagai Kriteria Penentuan Pemilihan Strategi Pembelajaran", in *Research And Development Journal*, Vol. 7 No. 1/ Tahun 2021, hlm. 34-40.
- Aristoteles. 1962. *Pengantar Dalam Pendidikan*. Jakarta: Balai Buku Ictiar.
- Bire, L.A., dkk. 2014. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2/Tahun 2014, hlm. 168-174.
- DePorter dan Hernacki. 2014. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. N., Risnawita, R. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teori Gaya Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Gufon. 2012. "Visual, Auditory, Kinesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching", dalam *Journal of Studies in Education*, Vol. 2, No. 1/Tahun 2012, hlm. 7.
- Hasrul. 2009. "Pemahaman tentang Gaya Belajar," dalam *Jurnal Medtek*, Vol. 1, No. 2/Tahun 2009, hlm. 1-9.
- Kokasih E. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- M. Nur Ghufron. 2013. *Analisis Gaya Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Marno dan Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Murfi, N. 2016. *Analisis Gaya Belajar Murid Berprestasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rita Dunn. 2012. *Munif, Gaya Belajar dan Penerapannya*. Bandung: Kaifa.
- T. Craswell. 2013. *Memahami Cara Anak-Anak Belajar Membawa Ilmu Perkembangan Anak ke dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Zuchdi Darmiyati Dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah* (Yogyakarta: PAS, 2001), hlm, 53.